



Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha UMKM *Coffee Shop* Di Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo

M. Rizky Dimas Ramadhan¹, Muhammad Yasin²

^{1,2}Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya (UNTAG)

Alamat: Jl. Semolowaru No.45, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo,
Surabaya, Jawa Timur 60118

Korespondensi penulis: riskydimas.rd@gmail.com

Abstract. *The Coffee Shop business is one of the businesses that are in great demand by business people in the Buduran District. Starting a Coffee Shop business, the capital aspect is a very important thing to consider. To increase the product sold a business has to purchase a large quantity of merchandise.*

The focus of this research is (1) Does working capital, labor, and working hours simultaneously affect the income of UMKM Coffeeshop entrepreneurs in Buduran District (2) Does working capital, workforce, and working hours have a significant effect on the income of Coffeeshop entrepreneurs in Buduran District.

The method used in this study is a quantitative method that aims to test theories, build facts, and show relationships between variables. The feasibility analysis used is multiple linear regression, F-test, and t-test.

The results of this study with the help of SPSS data processing software produce capital, labor, and working hours variables that have a positive value on income in linear regression analysis. However, there are some suggestions that need to be considered and have been conveyed by the author in conducting this research. Because these suggestions are constructive suggestions to continue to increase Coffeeshop business income which is run by entrepreneurs.

Keywords: *Working Capital, Working Hours, Workforce, Income*

Abstrak. Usaha Warung Kopi merupakan salah satu usaha yang banyak diminati oleh para pelaku bisnis di Kecamatan Buduran. Memulai bisnis Coffee Shop, aspek permodalan merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Untuk meningkatkan produk yang terjual, bisnis harus membeli barang dagangan dalam jumlah besar.

Fokus penelitian ini adalah (1) Apakah modal kerja, tenaga kerja, dan jam kerja secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha UMKM Coffeeshop di Kecamatan Buduran (2) Apakah modal kerja, tenaga kerja, dan jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Coffeeshop pengusaha di Kecamatan Buduran.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, dan menunjukkan hubungan antar variabel. Analisis kelayakan yang digunakan adalah regresi linier berganda, uji F, dan uji t.

Hasil penelitian ini dengan bantuan software pengolah data SPSS menghasilkan variabel modal, tenaga kerja, dan jam kerja yang memiliki nilai positif terhadap pendapatan dalam analisis regresi linier. Namun ada beberapa saran yang perlu diperhatikan dan telah disampaikan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini. Karena saran tersebut merupakan saran yang membangun untuk terus meningkatkan pendapatan usaha Coffeeshop yang dijalankan oleh para pengusaha.

Kata Kunci : Modal Kerja, Jam Kerja, Tenaga Kerja, Pendapatan

LATAR BELAKANG

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang disebut sebagai UMKM merupakan usaha yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk meningkatkan kebutuhan ekonomi. UMKM dinilai sebagai pondasi utama sektor perekonomian masyarakat sehingga perkembangan UMKM di Indonesia sangat pesat karena Indonesia yang termasuk sebagai negara berkembang. UMKM berperan sebagai pemerataan tingkat ekonomi rakyat kecil karena menjangkau berbagai daerah yang dapat meningkatkan kualitas ekonomi masyarakat desa.

Received Juni 30, 2023; Revised Juli 2, 2023; Accepted Agustus 23, 2023

* M. Rizky Dimas Ramadhan, riskydimas.rd@gmail.com

Kabupaten Sidoarjo merupakan sebuah kabupaten yang berbatasan langsung dengan Ibu kota Jawa timur yaitu Kota Surabaya. Produktivitasnya yang tinggi membuat pertumbuhan UMKM di Kabupaten Sidoarjo meningkat dengan pesat selama kurun waktu terakhir. Berdasarkan penelitian "*Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Sidoarjo*" jumlah UMKM di Kabupaten Sidoarjo berada pada peringkat ketiga tertinggi di provinsi Jawa Timur, yakni sebesar 306.481 UMKM. Kabupaten Sidoarjo ditetapkan sebagai Kota UKM Indonesia dikarenakan, tercatat sebanyak 171.264 usaha yang terbagi menjadi 16.000 usaha besar, 154.891 usaha mikro dan 154 usaha kecil menengah. Selain itu terdapat 82 sentra industri yang sedang tumbuh dan ditambah lagi sekitar 11 kampung. Kabupaten Sidoarjo termasuk salah satu daerah yang menjadi pusat UMKM di Indonesia yang sudah menjadi sorotan Nasional. Karena keberhasilannya membina koperasi dan UMKM menjadikan Kabupaten Sidoarjo ditetapkan sebagai kota UMKM, terutama usaha *coffee shop* yang mendominasi wilayah Kabupaten Sidoarjo. Di mana pada salah satu Kecamatan di Kabupaten Sidoarjo yaitu Kecamatan Buduran berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan UKM Jatim diketahui terdapat 130 UMKM *coffee shop* di wilayah Kecamatan Buduran pada tahun 2023.

Banyaknya *Coffee Shop* yang bermunculan membuat para pemilik usaha berupaya mengembangkan usaha *Coffee Shop*. Memulai usaha *Coffee Shop*, aspek permodalan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dipertimbangkan. Seperti dalam pengertian fungsi produksi yang mengasumsikan bahwa produksi perusahaan hanya bergantung pada modal, jam kerja, tenaga kerja. Selain itu, setiap usaha pasti membutuhkan operasional usaha yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Untuk meningkatkan produk yang dijual suatu usaha harus membeli jumlah barang dagangan dalam jumlah besar. Untuk itu, ditambahkan tambahan modal untuk membeli barang dagangan menurut Astuti & Matondang (2020, p. 20). Di mana pernyataan tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kolanus, Rumat & Engka (2020, p. 46) yang mengungkapkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa modal memiliki pengaruh terhadap pendapatan suatu usaha.

Sehingga rumusan masalah dari penelitian ini adalah Apakah modal kerja, tenaga kerja, dan jam kerja secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha UMKM *Coffeshop* Di Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo? Apakah modal kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha UMKM *Coffeshop* di Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo? Apakah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha UMKM *Coffeshop* di Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo? Apakah jam kerja

berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha UMKM *Coffeeshop* di Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo?

KAJIAN TEORITIS

1. Modal

Modal Kerja mempunyai banyak artian modal kerja dikenal sebagai istilah *working capital*. Irfani (2020, p. 269) mengemukakan bahwa modal kerja merupakan modal yang selalu berputar seiring dengan dinamika aktivitas operasional perusahaan. Modal kerja juga merupakan salah satu bagian dari assets yang ada dalam perusahaan. Menurut Sumiati & Indrawati (2019, p. 205) modal kerja adalah modal yang diperlukan oleh perusahaan untuk pembiayaan operasional sehari-hari, seperti untuk membeli bahan baku, membayar tenaga kerja, *overhead* dan lain sebagainya. Modal kerja yang lebih besar jumlahnya dari kebutuhan yang ada mengakibatkan penggunaan dana perusahaan menjadi tidak efisien, sedangkan modal kerja yang terlalu kecil jumlahnya juga akan membuat operasional perusahaan terganggu.

Pengaruh modal kerja terhadap UMKM yakni dimana ditentukan dari jumlah modal yang dimiliki oleh setiap UMKM. Menurut, UU No. 20 tahun 2008 tentang modal UMKM diklasifikasikan sebagai tiga jenis yaitu usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah. Modal mempengaruhi keuntungan sehingga semakin besar modal, maka keuntungan yang akan didapatkan tentu akan semakin besar. Maka dari itu, menurut Ardi (2011, p. 9) indikator modal kerja dari UMKM adalah sebagai berikut: (1) Struktur Permodalan (Modal Sendiri atau modal pinjaman), (2) Pemanfaatan modal tambahan, (3) Hambatan dalam mengakses modal, (4)Keadaan usaha setelah menanamkan modal.

2. Tenaga Kerja

Dalam UU 13 Tahun 2003, setiap orang yang sudah mampu melakukan pekerjaan yang menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat disebut juga tenaga kerja. Penduduk yang dapat dikatakan sebagai tenaga kerja menurut Mulyadi (2017) yaitu penduduk yang memasuki usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau banyaknya penduduk dalam suatu negara yang dapat menghasilkan barang dan jasa serta ketika ada permintaan terhadap tenaga kerja, mereka ikut berpartisipasi dalam aktifitas tersebut.

Tenaga kerja merupakan indikator yang penting dalam suatu UMKM. Jenis tenaga kerja seperti tenaga kerja langsung maupun tidak langsung mempengaruhi pendapatan UMKM. Hal tersebut dikarenakan upah yang diterima oleh tenaga kerja berbeda antara tenaga kerja langsung dan tidak langsung. Kemudian, jumlah tenaga kerja juga menjadi indikator penting untuk melihat peningkatan pendapatan suatu UMKM. Kualitas tenaga kerja juga menjadi

indikator yang tidak kalah penting karena bayaran yang diterima oleh tenaga kerja yang berkualitas tentu berpengaruh dibandingkan yang memiliki kualitas biasa-biasa saja. Maka dari itu, indikator tenaga kerja menurut Masyhuri dalam (Anhar & Sapha, 2018, p. 260) adalah sebagai berikut :

- a. Ketersediaan tenaga kerja: Meliputi banyaknya tenaga kerja yang diperlukan disesuaikan dengan kebutuhan
- b. Kualitas tenaga kerja : Diperlukan spesialisasi tertentu yang dibutuhkan pada pekerjaan tertentu
- c. Jenis Kelamin : Meliputi perbedaan fungsi pekerjaan antara laki-laki dan perempuan

3. Jam Kerja

Jam Kerja adalah waktu untuk melakukan pekerjaan, merencanakan pekerjaan – pekerjaan yang akan datang merupakan langkah memperbaiki pengurusan waktu. Apabila perencanaan pekerjaan belum dibuat dengan teliti tidak ada yang dapat dijadikan panduan untuk menentukan bahwa usaha yang dijalankan adalah selaras dengan sasaran yang ingin dicapai. Dengan adanya pengurusan kegiatan – kegiatan yang hendak di buat, seseorang itu dapat menghemat waktu dan kerjanya Malik (2016, p. 105).

Jam kerja sebagai indikator analisis pendapatan UMKM karena hal tersebut mempengaruhi waktu produktif UMKM tersebut beroperasi. Jam operasi perlu dilihat target konsumennya juga. Tidak selalu jam kerja yang banyak akan menghasilkan pendapatan yang maksimal karena perlunya tambahan tenaga kerja jika ingin meningkatkan jam kerja. Maka dari itu, jam kerja menjadi indikator penting untuk menilai pendapatan suatu UMKM. Maka dari itu, menurut Undang-Undang No.13 Tahun 2003 tentang indikator jam kerja adalah sebagai berikut:

- A. Waktu Kerja
 - a. 7 Jam sehari dan 40 jam untuk satu minggu pada 6 hari kerja
 - b. 8 Jam sehari dan 40 jam untuk satu minggu pada 5 hari kerja
- B. Waktu Lembur : Waktu lebih bagi pekerja yang dibayar lebih sesuai jam lemburnya
- C. Waktu Istirahat
 - a. Istirahat antar jam kerja hendaknya setengah jam setelah bekerja selama 4 jam terus-menerus dan waktu istirahat tidak termasuk jam kerja
 - b. Istirahat mingguan selama 1 hari untuk 6 hari kerja pada 1 minggu atau 2 hari istirahat untuk 5 hari kerja dalam 1 minggu
 - c. Cuti tahunan setidaknya 12 hari kerja setelah pekerja telah bekerja selama 1 tahun penuh

4. Pendapatan

Pendapatan merupakan jumlah yang dibebankan kepada langganan atas barang atau jasa yang dijual, merupakan unsur yang paling penting dalam sebuah perusahaan, karena pendapatan akan menentukan maju mundurnya suatu perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh pendapatan yang diharapkan. Menurut Niswonger sebagaimana yang telah dikutip oleh Setiadi (2014, p. 8), pendapatan adalah Jumlah yang diterima pedagang dari pembeli barang atau jasa. Menurut *Accounting Standard Board* seperti yang dikutip oleh Setiadi (2014, p. 9), peningkatan pendapatan nilai aset berasal dari pengiriman, produksi barang, atau penyediaan layanan jasa yang merupakan kegiatan dari perusahaan tersebut.

Terdapat enam indikator pendapatan yaitu :

1. Kesempatan kerja yang tersedia, semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia, semakin banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.
2. Jenis pekerjaan, terdapat banyak jenis pekerjaan yang dapat dipilih seseorang dalam melakukan pekerjaannya untuk mendapatkan pendapatan.
3. Kecakapan dan keahlian, dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas yang pada akhirnya memengaruhi terhadap besarnya pendapatan yang diperoleh.
4. Motivasi atau dorongan juga memengaruhi jumlah penghasilan, semakin besar dorongan untuk melakukan pekerjaan, semakin besar pula penghasilan yang diperoleh.
5. Keuletan dalam bekerja
6. Banyak sedikitnya modal yang digunakan

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, dan menunjukkan hubungan antar variabel. Penelitian ini untuk menguji pengaruh variabel X (modal kerja, tenaga kerja, dan jam kerja) terhadap Y (pendapatan pengusaha UMKM *Coffee Shop* di Kabupaten Sidoarjo). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Pengujian hipotesisnya menggunakan alat bantu *SPSS Versi 26*.

Alasan dipilihnya jenis penelitian ini karena penulis ingin mengetahui seberapa besar pengaruh modal kerja, jam kerja, dan tenaga kerja terhadap pendapatan UMKM *Coffee Shop* di Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel bebas (X)

yaitu modal kerja, tenaga kerja dan jam kerja, serta variabel terikat (Y) yaitu pendapatan pengusaha UMKM *Coffee Shop* di Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis data kuantitatif. Menurut Qomussuddin & Romlah (2022, p. 6) data kuantitatif yakni data yang dinyatakan dalam angka dan diperoleh dengan melakukan survey untuk memperoleh jawaban rigid berupa angka. Populasi pada penelitian ini adalah 130 Pengusaha UMKM *Coffeeshop* di Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 57 Pengusaha UMKM *Coffee shop* yang berada di Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner yang diberikan kepada para Pengusaha UMKM *Coffee shop* di kawasan Kavling DPR Kabupaten Sidoarjo. Kuesioner menyangkut modal kerja, tenaga kerja, dan jam kerja yang akan ditanyakan kepada responden.

Hasil data yang diperoleh dari responden dalam bentuk data kualitatif diubah menjadi bentuk data kuantitatif dengan menggunakan skala likert dengan skor 1 sampai 5 sesuai dengan keterangan yang telah ditentukan. Menurut Sugiyono (2016:93), skala linkert difungsikan guna mengukur sikap, pendapat, dan pandangan seseorang tentang fenomena sosial. Metode analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Berganda (*Mutiple Regresion Analysis*). Analisis Regresi Berganda yaitu sebuah metode statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk variabel bebas jumlahnya lebih dari dua yaitu Modal, Tenaga kerja, dan Jam kerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden yang mengisi kuisoner adalah pengusaha *coffeshop* di Kavling DPR, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo. Lokasi Kavling DPR Kabupaten Sidoarjo sudah ada sejak 8 tahun lalu, dan menjadi satu-satunya lokasi dengan *Coffeshop* terpusat di Kabupaten Sidoarjo. Beragam jenis dan bentuk *Coffeshop* ada di lokasi Kavling DPR Kabupaten Sidoarjo ini. Rata-rata *Coffeshop* di Kavling Kabupaten Sidoarjo Buka dari Pagi sekitar pukul 9.00 s/d 10.00, namun ada yang buka dari sore juga sekitar pukul 14.00 s/d 15.00. Untuk jam tutupnya rata-rata jam 22.00 s/d 00.00. Responden memiliki banyak ragam pengunjung yang merupakan pendapatan utama dari bisnis *Coffeeshop* tersebut. Responden memiliki banyak tenaga kerja juga yang dibagi jam kerjanya menjad beberapa shift.

1. Uji Regresi Linier Berganda

Hasil koefisien-koefisien dari variabel bebas pada persamaan regresi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil uji regresi linear berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1.(Constant)	18.900	1.361		13.886	0.000					
X1_TOTAL	.346	.074	.301	4.695	0.000	.828	.542	.197	.428	2.334
X2_TOTAL	.533	.108	.413	4.916	0.000	.908	.560	.206	.249	4.022
X3_TOTAL	.518	.117	.327	4.425	0.000	.865	.519	.186	.323	3.100

a. Dependent Variable: TOTAL Y

Tabel diatas merupakan hasil olahan data dari SPSS. Maka dari tabel tersebut, dapat didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 18,9 + 0,346X1 + 0,533X2 + 0,518X3 + e$$

Dengan :

Y = Pendapatan

X1 = Modal

X2 = Tenaga Kerja

X3 = Jam Kerja

e = error

Persamaan regresi tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 18,9 yang bernilai positif, sehingga variabel bebas yaitu modal, tenaga kerja, dan jam kerja berpengaruh secara searah dengan variabel terikatnya yaitu pendapatan. Nilai 18,9 berarti dalam menentukan pendapatan naik sebesar 18,9 setiap sampelnya.
- Koefisien dari variabel Modal (X1) sebesar 0,346 yang berarti hubungan variabel modal searah dengan pendapatan karena nilainya positif. Sehingga dapat dikatakan, semakin baik modal yang ada dalam *Coffeshop* tersebut, maka akan mempengaruhi pendapatan. Dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
- Koefisien dari variabel Tenaga Kerja (X2) sebesar 0,533 yang bernilai positif sehingga variabel tenaga kerja searah dengan pendapatan. Semakin tinggi tenaga

kerja yang dilakukan oleh pengusaha *Coffeeshop*, maka akan meningkatkan pendapatan dengan asumsi variabel bebas yang lain bernilai konstan.

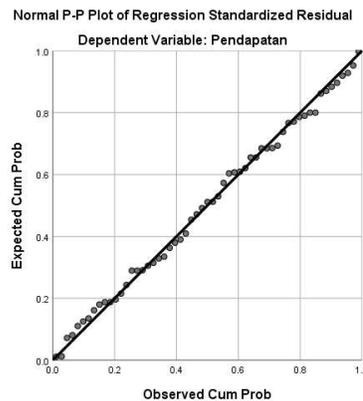
- d. Koefisien dari variabel Jam Kerja (X_3) sebesar 0,518 dan bernilai positif sehingga searah dengan pendapatan. Sehingga jam kerja dari *Coffeeshop* jika semakin baik, maka akan meningkatkan pendapatan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

2. Uji Asumsi Klasik

Setelah mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dari persamaan regresi, perlu dilakukan uji asumsi klasik untuk menguatkan keputusan yang diambil. Dilakukan uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas pada uji asumsi klasik di penelitian ini.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan mengetahui model regresi memiliki pengganggu pada distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data menggunakan pendekatan plot. Dimana jika titik-titik plot mengikuti garis diagonal grafik, maka data dapat dikatakan normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 1. Uji Normalitas berdasarkan plot grafik

Pada gambar tersebut dapat dilihat bahwa titik plot terletak di dekat garis diagonal dan mengikuti bentuk garis diagonal. Sehingga titik-titik plot tidak ada yang tersebar jauh dari garis diagonal tersebut. Maka, dapat dikatakan data yang diperoleh berdistribusi normal.

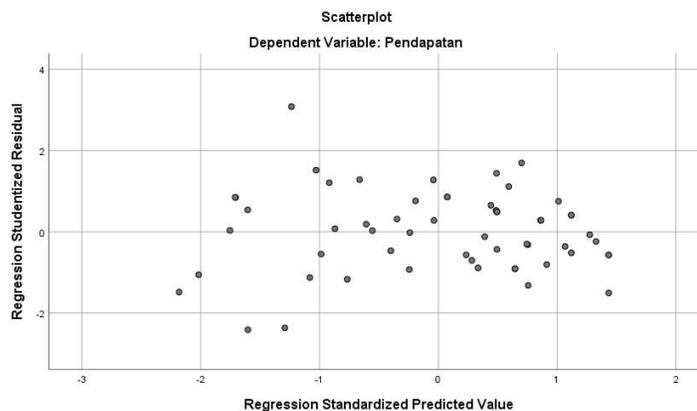
b. Uji Multikolinearitas

Uji asumsi klasik selanjutnya adalah uji multikolinearitas. Pengujian multikolinearitas menggunakan nilai tolerance dan nilai VIF. Uji Multikolineritas menggunakan nilai tolerance $> 0,100$ dan nilai VIF $< 10,00$ yang dapat dikatakan variabel bebas berkorelasi dengan variabel terikatnya.

Untuk variabel modal memiliki nilai tolerance 0,428 kemudian variabel tenaga kerja memiliki nilai tolerance 0,249 dan variabel jam kerja memiliki nilai tolerance sebesar 0,323. Kemudian nilai VIF yang diperoleh dari ketiga variabel lebih kecil dari 10,00. Pada variabel modal memiliki nilai VIF 2,334. Kemudian variabel tenaga kerja memiliki nilai VIF 4,022, dan variabel jam kerja memiliki nilai VIF 3,100. Sehingga dapat dikatakan data yang diperoleh tidak ada gangguan multikolinearitas dan dapat digunakan untuk penelitian.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat data apakah terjadi ketidaksamaan varian dari error untuk semua pengamatan setiap variabel bebas dalam model regresi. Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 2. Hasil uji heteroskedastisitas berdasarkan plot grafik

Menurut Imam Ghazali (2011:139), tidak terjadi heteroskedastisitas jika tidak ada pola yang jelas seperti bergelombang, melebar, dan menyempit pada grafik scatterplot. Kemudian titik plot tersebar di atas dan di bawah angka nol. Pada grafik diatas tidak menunjukkan pola yang jelas, sehingga plotnya tersebar secara acak. Kemudian titik-titik plot juga tersebar di atas dan di bawah angka nol. Sehingga data pada penelitian ini bersifat homokedastisitas dan tidak memiliki gangguan heteroskedastisitas.

3. Uji Kelayakan Model

a. Uji F

Tabel 3. Hasil Uji F menggunakan analisis ANOVA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	624.095	3	208.032	171.872	0.000 ^b
	Residual	64.150	53	1.210		
	Total	688.246	56			

Uji F disebut sebagai uji kelayakan model. Pengujian ini dilakukan untuk melihat variabel bebas secara keseluruhan atau simultan berpengaruh terhadap variabel terikat. Uji kelayakan model dengan uji F menggunakan dua metode. Pertama berdasarkan nilai signifikansi dengan nilai signifikansi $< 0,05$. Nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0.000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat pada persamaan regresi.

b. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.952 ^a	.907	.902	1.100

Nilai koefisien determinasi didefinisikan sebagai R square (R^2) yang memiliki nilai 0,907. Nilai ini mengartikan bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan atau bersama-sama sebesar 90,7%. Sisanya adalah 9,3% merupakan faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini sehingga tidak dijelaskan pada penelitian ini. Nilai R adalah koefisien korelasi yaitu sebesar 0,952. Dimana nilai koefisien korelasi tersebut menunjukkan seberapa kuat korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai R sebesar 0,885 menunjukkan korelasi yang erat.

c. Uji t

Uji t disebut sebagai uji hipotesis sehingga menguji variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji t parsial pada model regresi linear berganda menggunakan dua keputusan. Keputusan yang pertama yaitu menggunakan nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ dari masing-masing variabel bebas, maka akan berpengaruh secara parsial.

Nilai signifikansi dari masing-masing variabel bebas baik modal, tenaga kerja, dan jam kerja memiliki nilai 0.000. Sehingga nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan masing-masing variabel bebas memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel terikat.

Metode selanjutnya dalam uji t adalah menggunakan perhitungan t tabel dimana t hitung $> t$ tabel. Didapatkan nilai t tabel adalah bernilai 2,006. Hasil t hitung dengan t tabel dari masing-masing variabel bebas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Nilai t hitung pada variabel modal adalah 4,695 dimana nilai $4,695 > 2,006$ sehingga dapat dikatakan bahwa variabel modal berpengaruh positif terhadap variabel

- pendapatan. Sehingga modal yang baik oleh pengusaha *Coffeeshop* akan meningkatkan pendapatan yang diperoleh.
- b. Nilai t hitung pada variabel tenaga kerja adalah 4,916 dimana nilai $4,916 > 2,006$ sehingga dapat dikatakan bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh positif terhadap variabel pendapatan. Sehingga sistem tenaga kerja yang dilakukan oleh pengusaha *Coffeshop* dalam menjalankan bisnisnya secara baik akan meningkatkan pendapatan.
 - c. Nilai t hitung pada variabel jam kerja adalah 4,425 dimana nilai $4,425 > 2,006$ sehingga dapat dikatakan bahwa variabel jam kerja berpengaruh positif terhadap variabel pendapatan. Sehingga semakin baik jam kerja yang dimiliki oleh pengusaha *Coffeshop* akan meningkatkan pendapatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Modal berpengaruh secara parsial dan positif terhadap pendapatan bisnis *Coffeeshop* di Kavling di Kecamatan Buduran karena hasil uji regresi linier Modal memiliki angka + 0,346 dan hasil uji t modal memiliki nilai t sebesar $4,695 > 2,006$ dengan nilai signifikansi 0.000
- b. Tenaga kerja berpengaruh secara parsial dan positif terhadap pendapatan bisnis *Coffeeshop* di Kecamatan Buduran karena hasil uji regresi linier Tenaga kerja memiliki angka + 0,533 dan hasil uji t tenaga kerja memiliki nilai t sebesar $4,916 > 2,006$ dengan nilai signifikansi 0.000
- c. Jam kerja berpengaruh secara parsial dan positif terhadap pendapatan bisnis *Coffeeshop* di Kecamatan Buduran karena hasil uji regresi linier Jam Kerja memiliki angka + 0,518 dan hasil uji t jam kerja memiliki nilai t sebesar $4,425 > 2,006$ dengan nilai signifikansi 0.000
- d. Modal, Tenaga Kerja, dan Jam Kerja berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan bisnis *Coffeeshop* di Kecamatan Buduran karena memiliki hasil uji F memiliki nilai F sebesar $171,872 > 2,776$ dengan nilai signifikansi 0.000

2. Saran

Adapun saran pada penelitian pendapatan bisnis Coffeshop di Kecamatan Buduran yaitu:

- a. Pengusaha bisnis Coffeeshop harus bisa memanfaatkan modal dengan bijak agar meningkatkan pendapatan bisnis Coffeeshop yang dijalankan

- b. Pengusaha bisnis Coffeeshop harus memafaatkan tenaga kerja yang memiliki kemampuan khusus dan harus memiliki ketersediaan tenaga kerja yang memadai agar meningkatkan pendapatan bisnis Coffeeshop yang dijalankan
- c. Jam Kerja dengan sistem istirahat harian dan mingguan yang baik harus diterapkan oleh pengusaha bisnis Coffeeshop
- d. Pengusaha Coffeshop di Kecamatan Buduran harus memanfaatkan kesempatan pengembangan bisnis yang ada untuk meningkatkan pendapatan secara baik dalam menjalankan bisnis Coffeeshop.

DAFTAR REFERENSI

- Anhar, & Sapha, D. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus Di Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasisiwa*, 3(2), 256-263.
- Ardi, N. L. (2011). *Pengaruh Modal Usaha*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Astuti, M., & Matondang, N. (2020). *Manajemen Pemasaran: UMKM dan Digital Sosial Media*. Yogyakarta: Deepublish.
- Irfani, A. S. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis, Teori dan Aplikasi*. PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Kolanus, L. T., Rumat, V. A., & Engka, D. S. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Mikro Kecil (UMK) Di Koda Mando. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 21(4), 46-62.
- Malik, N. (2016). *Dinamika Pasar Tenaga Kerja Indonesia*. Malang: UMM Press.
- Mulyadi, S. (2017). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Qomusuddin, I. F., & Romlah, S. (2022). *Analisis Data Kuantitatif dengan Program IBM SPSS Statistic 20.0*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Setiadi, R. (2014). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Tas di Pasar Kota Banjarmasin*. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.
- Sumiati, & Indrawati, N. K. (2019). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Malang: UB Press.